

## **FUNGSI KURIKULUM BAHASA ARAB DI ERA OUTCOME-BASED EDUCATION: LITERATUR REVIEW DAN IMPLIKASI ABAD 21**

**Siti Adilah Shafa Salsabilah<sup>1</sup>, Koderi<sup>2</sup>**

[sitiadilahshafa23@gmail.com](mailto:sitiadilahshafa23@gmail.com)<sup>1</sup>, [koderi@radenintanac.id](mailto:koderi@radenintanac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Islam Raden Intan Lampung**

### **ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji fungsi kurikulum Bahasa Arab dalam kerangka Outcome-Based Education (OBE) sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kompetensi 4C—critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Melalui kajian literatur sistematis terhadap penelitian nasional dan internasional periode 2020–2025, ditemukan bahwa OBE berperan penting dalam mengintegrasikan nilai religius, akademik, dan kompetensi komunikatif secara terukur dan aplikatif. Kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada capaian nyata yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, literasi ilmiah, dan keterampilan global. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, resistensi terhadap inovasi kurikulum, kesenjangan infrastruktur digital, serta belum adanya standar asesmen yang kontekstual. Untuk itu, artikel ini merekomendasikan pelatihan guru berbasis OBE secara berkelanjutan, kolaborasi riset internasional, pengembangan instrumen asesmen autentik, dan optimalisasi teknologi pembelajaran. Kajian ini menegaskan bahwa OBE merupakan paradigma strategis untuk memperkuat efektivitas pembelajaran Bahasa Arab sekaligus menjadikan kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan global dan karakteristik pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Bahasa Arab, Outcome-Based Education, Capaian Pembelajaran, Pendidikan Abad 21.

### **ABSTRACT**

*This study reviews recent literature on the function of the Arabic language curriculum within the framework of Outcome-Based Education (OBE) in the 21st century. Drawing on a systematic literature review of national and international studies published between 2020 and 2025, the findings highlight the strategic role of OBE in integrating religious values, academic literacy, and communicative competence. However, key challenges remain, including limited teacher capacity, resistance to curriculum change, digital access gaps, and issues of assessment standardization. To address these challenges, the article recommends OBE-based teacher training, international research collaboration, the development of context-sensitive assessment instruments, and the use of technology to enhance accessibility and effectiveness. Future research directions include longitudinal empirical studies, validation of Arabic language learning assessment models, and policy evaluation of OBE implementation at the national level.*

**Keywords:** Arabic Language Curriculum, Outcome-Based Education, Learning Outcomes, 21st-Century Education.

### **PENDAHULUAN**

Abad ke-21 ditandai oleh arus globalisasi dan percepatan digitalisasi yang memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan.<sup>1</sup> Perubahan ini menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan yang lebih kompleks, tidak hanya penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, serta

---

<sup>1</sup> Sri Herminingrum, "The Dichotomy of Proliferating Information Technology in Globalization of Education: A Case Study," *Jurnal Humaniora* 32, no. 3 (2020): 240.

berkomunikasi secara efektif. Kompetensi tersebut, yang dikenal dengan istilah 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*), kini dipandang sebagai pilar utama dalam pembentukan generasi yang adaptif dan siap menghadapi tantangan global.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan bahasa, termasuk bahasa Arab, tuntutan abad ke-21 tersebut mendorong terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran. Jika sebelumnya pembelajaran cenderung menekankan pada aspek teoritis, seperti penguasaan tata bahasa, maka kini fokusnya diarahkan pada penguasaan keterampilan komunikatif, pemecahan masalah, serta kreativitas dalam penggunaan bahasa. Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi kerangka yang relevan untuk mengintegrasikan kompetensi 4C ke dalam kurikulum, strategi pembelajaran, maupun penilaian, karena OBE menekankan pada capaian pembelajaran yang terukur, aplikatif, dan berorientasi pada hasil.<sup>3</sup>

Integrasi teknologi juga menjadi syarat penting agar pembelajaran bahasa Arab tetap relevan dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan media digital, aplikasi pembelajaran, platform interaktif, dan sumber daya terbuka memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif serta meningkatkan kesempatan praktik komunikatif. Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa teknologi memberikan manfaat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih terdapat kendala pada aspek infrastruktur dan kompetensi guru. Hal ini mengisyaratkan perlunya pembaruan kurikulum yang menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran berbasis OBE.<sup>4</sup>

Outcome-Based Education (OBE) muncul sebagai paradigma yang semakin diadopsi secara global karena menekankan pada capaian belajar nyata (*learning outcomes*), yaitu apa yang benar-benar dapat dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, bukan sekadar menyoroti input atau prosesnya. Studi literatur sistematis menunjukkan bahwa OBE terbukti efektif dalam pendidikan tinggi, khususnya di bidang teknik, dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDG), terutama SDG 4 mengenai *quality education*. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan seharusnya diukur berdasarkan hasil belajar yang relevan dan aplikatif.<sup>5</sup>

Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE di perguruan tinggi dapat memperkuat kompetensi mahasiswa, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Namun, implementasi OBE tidak serta-merta berjalan mulus. Banyak dosen melaporkan adanya tantangan dalam merumuskan capaian belajar yang jelas dan terukur, menyusun materi ajar serta penilaian yang selaras, hingga keterbatasan dukungan kelembagaan yang belum sepenuhnya memadai.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, penerapan OBE juga menuntut adanya pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai nonkognitif dalam kurikulum, sehingga lulusan tidak hanya kompeten secara

---

<sup>2</sup> Ika Nurhayati, Karso Satum Edi Pramono, and Amalina Farida, "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 36–43.

<sup>3</sup> Dien Nur Chotimah et al., "Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: Implementation in the Arabic Language and Literature Study Program," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 10, no. 1 (2025): 369–82.

<sup>4</sup> Rifda Haniefah and Mohamad Samsudin, "EFEKTIVITAS COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA Abstrak," *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 4, no. 1 (2025): 59–72.

<sup>5</sup> María del Carmen Olmos-Gómez et al., "Validation of Educational Quality as a Tool to Measure the Degree of Satisfaction of University Students," *Education Sciences* 14, no. 1 (2024).

<sup>6</sup> Muh Faisal Halim et al., "Peran Kompetensi Dosen Dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education ( OBE ) Di UINSI Samarinda," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025).

akademik tetapi juga memiliki kepekaan etika, tanggung jawab sosial, serta kemampuan adaptasi. Penelitian pada sejumlah perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum OBE yang mengintegrasikan pendidikan karakter dapat memperkuat mutu pendidikan secara menyeluruh.<sup>7</sup>

Agar OBE dapat berjalan efektif, terdapat beberapa elemen penting yang harus dipenuhi, yakni: (1) kepemimpinan institusi yang kuat dan berkomitmen terhadap perubahan, (2) pelatihan serta pengembangan profesional dosen dan guru agar mampu menyusun capaian belajar yang jelas dan relevan, (3) dukungan infrastruktur, baik teknologi maupun sumber daya material, dan (4) kolaborasi lintas pemangku kepentingan, mulai dari instansi pendidikan, pemerintah, hingga industri, agar capaian pembelajaran yang ditetapkan selaras dengan kebutuhan lokal maupun global.<sup>8</sup>

Tanpa terpenuhinya elemen-elemen tersebut, penerapan OBE berisiko terjebak sekadar menjadi jargon atau ritual administratif tanpa memberi dampak nyata terhadap kualitas lulusan. Studi di Indonesia menegaskan bahwa ketiadaan kepemimpinan yang memadai dan lemahnya dukungan institusi menjadi faktor utama yang membatasi efektivitas implementasi OBE.<sup>9</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, bahasa Arab menempati posisi ganda. Di satu sisi, ia berfungsi sebagai bahasa liturgis yang menjadi sarana utama dalam memahami teks-teks keagamaan serta praktik keberagamaan di lembaga Islam seperti madrasah, pesantren, dan fakultas keislaman. Di sisi lain, bahasa Arab juga berperan sebagai bahasa akademik untuk mengakses khazanah klasik maupun kontemporer dalam studi keislaman. Kajian empiris menunjukkan bahwa kurikulum di banyak lembaga Islam masih menekankan tujuan religius sebagai fokus utama pembelajaran bahasa Arab, meskipun terdapat dorongan untuk memperluas fungsinya sebagai *lingua franca* akademik dan profesional.<sup>10</sup>

Dalam ranah akademik dan profesional, bahasa Arab semakin dipandang sebagai aset strategis. Selain membuka akses terhadap sumber-sumber primer keislaman, penguasaan bahasa Arab juga memfasilitasi kerja sama internasional, mobilitas akademik, serta peluang di sektor diplomasi, penelitian, dan dunia kerja yang berhubungan dengan negara-negara berbahasa Arab. Studi komparatif dan analisis kurikulum terbaru menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan tujuan komunikatif dan keterampilan abad ke-21 ke dalam pembelajaran bahasa Arab, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan ajar modern, kompetensi guru, serta orientasi kurikulum yang belum sepenuhnya komunikatif.

Akibatnya, pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia diarahkan pada model hibrida yang mengombinasikan tujuan keagamaan dan nilai-nilai normatif dengan penguatan aspek komunikatif, literasi akademik, dan kesiapan profesional. Kurikulum modern menekankan pembelajaran berbasis keterampilan, integrasi teknologi pendidikan, serta penilaian berbasis capaian (*outcomes*) sehingga lulusan tidak hanya mampu membaca

---

<sup>7</sup> Gede Agus et al., “Kurikulum Berbasis OBE ( Outcome Based Education ) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi (OBE (Outcome Based Education) Based Curriculum with Character Values to Improve the Quality of Higher Education ,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 41–48.

<sup>8</sup> Masduki Asbari and Wakhida Nurhayati, “Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students’ Learning Competencies,” *International Journal of Social and Management Studies* 5, no. 5 (2024): 1–6.

<sup>9</sup> Listiyani Siti Romlah et al., “Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management : Insights from an Indonesian Islamic University” 6, no. 4 (2025): 575–85.

<sup>10</sup> Online Issn, Print Issn, and Info Artikel, “Online ISSN : 2597-7822 Print ISSN: 2549-676X” 9, no. 2 (2025): 153–65.

teks klasik, tetapi juga dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik maupun lintas budaya.<sup>11</sup> Berbagai penelitian kasus dan evaluasi program dalam lima tahun terakhir menegaskan perlunya reformulasi silabus, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta penyediaan sumber belajar yang relevan agar peran ganda bahasa Arab tersebut dapat terwujud secara optimal.<sup>12</sup>

Bahasa Arab dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia menempati posisi sentral karena memiliki fungsi yang multidimensi: sebagai bahasa agama, bahasa akademik, sekaligus bahasa komunikasi global di dunia Islam. Sebagai bahasa agama, penguasaan bahasa Arab memungkinkan peserta didik memahami teks-teks primer Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, serta literatur klasik yang menjadi fondasi tradisi keilmuan Islam. Dalam ranah akademik, bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa ilmiah untuk mengakses literatur kontemporer, hasil penelitian modern, dan diskursus keilmuan yang masih dominan menggunakan bahasa Arab. Lebih jauh lagi, bahasa Arab juga berfungsi sebagai sarana komunikasi global, mengingat dunia Islam terbentang luas dari Timur Tengah hingga Asia Tenggara, sehingga relevan bagi kepentingan diplomasi, ekonomi, maupun kerja sama internasional. Posisi strategis inilah yang menjadikan bahasa Arab tidak hanya sebagai mata pelajaran wajib di madrasah dan perguruan tinggi Islam, tetapi juga sebagai instrumen integrasi Indonesia ke dalam jejaring akademik dan sosial dunia Islam.

Kurikulum berperan sebagai instrumen utama dalam menggerakkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Kurikulum yang dirancang dengan visi yang jelas mampu menjembatani fungsi ganda bahasa Arab dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21, khususnya kompetensi berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan literasi global. Sebagai dokumen yang mengatur arah pendidikan, kurikulum menentukan tujuan, isi, metode, serta evaluasi yang membentuk capaian nyata (*learning outcomes*). Studi terbaru menunjukkan bahwa kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan efektivitas karena menekankan ketercapaian kompetensi yang terukur, bukan sekadar berfokus pada proses. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berkesinambungan menjadi kunci dalam menjamin mutu pembelajaran bahasa Arab sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam lanskap pendidikan Islam global.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan sistematis untuk menelaah kajian terbaru terkait fungsi kurikulum bahasa Arab dalam kerangka *Outcome-Based Education* (OBE). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memetakan perkembangan konsep, menemukan celah penelitian, serta menyintesis temuan-temuan sebelumnya secara kritis. *Systematic literature review* (SLR) disusun berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna menjamin keterlacakan, keterbukaan, dan ketelitian prosedur.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Romlah et al., "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management : Insights from an Indonesian Islamic University."

<sup>12</sup> Uswatun Chasanah and Andi Prastowo, "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Perbaikan Mutu Akademik Di Mi Mambaul Ma' Arif," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 272–99, <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.2.272-299>.

<sup>13</sup> Muhammad Amin, "Tren Penelitian Kurikulum Bahasa Arab Di Indonesia 2020-2024: Tinjauan Sistematis Terhadap Artikel Jurnal," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi* 5, no. 4 (2025): 199–208.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Literatur yang Dikaji

Jumlah artikel yang berhasil diseleksi, asal negara, tahun publikasi, dan basis data tempat artikel ditemukan

Tabel Seleksi Artikel Literatur Review

No	Judul Artikel	Penulis	Asal Negara	Tahun	Basis Data/Jurnal
1	Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: Implementation in the Arabic Language and Literature Study Program	Chotimah, Kirom, Roziki, & Abidin	Indonesia	2025	<i>Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah</i> (Sinta 2)
2	OBE Curriculum: MBKM's Impact on Employability Skills in Arabic Education Graduates at Jambi University	Sobri, Mustofa, & Yusup	Indonesia	2025	<i>An Nabighoh</i> (Sinta 2)
3	Enhancing Arabic Language Learning Through CLIL in the MBKM Curriculum	Annova, Arifin, Husna, & Banonah	Indonesia	2025	<i>Ta'lim Al-'Arabiyyah</i> (Sinta 2)
4	Development of Competency-Based Arabic Language Curriculum in Traditional Islamic Boarding Schools	Kholis & Mustofa	Indonesia	2024	<i>Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab</i> (Sinta 2)
5	Enhancing Arabic Language Proficiency through Nested Curriculum Integration	Febriani, Asrori, & Sutaman	Indonesia	2025	<i>Jurnal Pendidikan Islam</i> (Sinta 2)
6	Arabic Teaching Curriculum for Indonesian General Educational Stages in the Society Era 5.0	Harisca, Muslim, & Moalim	Indonesia	2023	<i>Jurnal Al Bayan</i> (Sinta 2)
7	Revisiting Arabic Language Teaching in the Middle East: Curriculum and Pedagogical Shifts in the 21st Century	Al-Khalifa & Al-Jamal	Timur Tengah	2023	<i>International Journal of Language and Education</i>

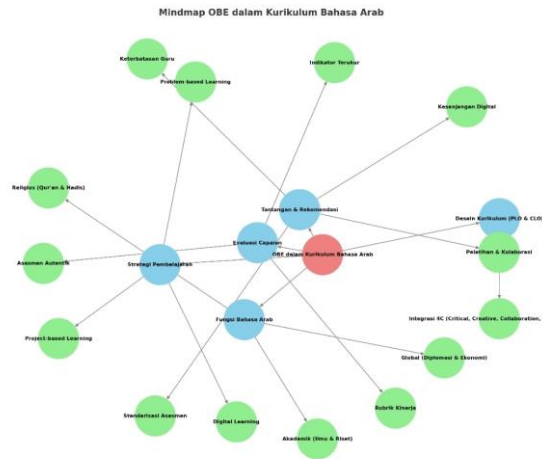
### Tren Publikasi

Dalam lima tahun terakhir, tren publikasi mengenai kurikulum Bahasa Arab berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) lebih banyak didominasi oleh penelitian dari **Indonesia** dibandingkan kawasan lain seperti Timur Tengah. Hal ini dapat dilihat dari publikasi yang terbit di jurnal nasional bereputasi, misalnya penelitian Chotimah, Kirom, Roziki, dan Abidin (2025) yang membahas penerapan OBE pada Program Studi Bahasa Arab dan Sastra, atau studi Sobri, Mustofa, dan Yusup (2025) yang mengkaji keterampilan kerja lulusan pendidikan bahasa Arab pasca implementasi OBE-MBKM. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Annova, Arifin, Husna, dan Banonah (2025) yang menyoroti pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan CLIL dalam kurikulum MBKM. Sementara itu, penelitian di kawasan Timur Tengah lebih banyak menekankan isu kurikulum umum dan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, tanpa secara eksplisit mengaitkan dengan kerangka OBE. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi strategis sebagai

pelopor dalam menghubungkan kurikulum Bahasa Arab dengan paradigma OBE.<sup>14</sup>

Dari sisi fokus pendidikan, sebagian besar publikasi terkonsentrasi pada level perguruan tinggi, khususnya di fakultas tarbiyah, program studi pendidikan bahasa Arab, dan lembaga pendidikan tinggi Islam. Studi Febriani, Asrori, dan Sutaman (2025) misalnya, menekankan integrasi kurikulum bertingkat di perguruan tinggi keagamaan, sedangkan Kholis dan Mustofa (2024) meneliti pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di pesantren tradisional sebagai bentuk implementasi OBE pada pendidikan nonformal. Minimnya penelitian pada level madrasah menunjukkan masih adanya kesenjangan riset yang perlu dijumpai, terutama dalam mengkaji kesiapan institusi pendidikan dasar dan menengah dalam mengadopsi pendekatan OBE. Dengan demikian, tren publikasi menegaskan dua hal penting: dominasi kajian Indonesia dalam literatur OBE untuk bahasa Arab, dan fokus riset yang lebih condong pada konteks perguruan tinggi dibandingkan pendidikan menengah.

### Peta Umum Bagaimana OBE Diaplikasikan Dalam Konteks Kurikulum Bahasa Arab



### Fungsi Kurikulum Bahasa Arab dalam Kerangka OBE

Tabel PLO, CLO, dan Indikator Asesmen

Fungsi	Program Learning Outcomes (PLO)	Course Learning Outcomes (CLO)	Indikator Asesmen
<b>Religius</b>	Mampu memahami, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik Islam secara komprehensif.	- Menafsirkan teks Al-Qur'an dengan kaidah tafsir dasar. - Menganalisis sanad dan matan hadis. - Mengaitkan nilai religius dengan konteks sosial kekinian.	- Ujian tafsir ayat dan hadis. - Esai analisis teks klasik. - Proyek refleksi nilai keislaman dalam kehidupan nyata.
<b>Akademik</b>	Menguasai Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu untuk penelitian, penulisan, dan pengembangan pendidikan Islam modern.	- Membaca dan mengkritisi artikel ilmiah berbahasa Arab.	- Review artikel ilmiah. - Penilaian paper akademik.

<sup>14</sup> Muhammad Sobri et al., "Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: MBKM's Impact on Employability Skills in Arabic Education Graduates at Jambi University," *An Nabighoh* 27, no. 1 (2025): 161–78, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v27i1.161-178>.

<b>Fungsi</b>	<b>Program Learning Outcomes (PLO)</b>	<b>Course Learning Outcomes (CLO)</b>	<b>Indikator Asesmen</b>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis paper akademik sesuai kaidah ilmiah.</li> <li>- Melaksanakan penelitian sederhana dengan sumber Arab.</li> </ul>	- Presentasi hasil riset mini.
<b>Global-Komunikatif</b>	Mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab pada ranah diplomasi, ekonomi, dan lintas budaya secara efektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan percakapan formal dalam forum internasional.</li> <li>- Menggunakan terminologi profesional (ekonomi, diplomasi, media).</li> <li>- Berpartisipasi dalam diskusi lintas budaya.</li> </ul>	

### **Implementasi Kurikulum Berbasis OBE dalam Pembelajaran Bahasa Arab Desain Kurikulum**

Desain kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) berfokus pada perumusan Program Learning Outcomes (PLO) dan Course Learning Outcomes (CLO) sebagai landasan utama penyelenggaraan pembelajaran. PLO dirancang untuk mencerminkan visi pendidikan nasional sekaligus kebutuhan khusus pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan CLO diturunkan secara lebih operasional dan terukur pada tingkat mata kuliah. Keterkaitan dengan kompetensi abad ke-21 diwujudkan melalui integrasi 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Kemampuan berpikir kritis diasah melalui analisis teks keislaman, kreativitas dikembangkan melalui penyusunan karya akademik, kolaborasi diperkuat melalui kerja kelompok, dan komunikasi dipraktikkan dalam presentasi serta diskusi berbahasa Arab. Dengan demikian, desain kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, melainkan juga membentuk keterampilan holistik yang sesuai dengan tuntutan global.

#### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dalam kerangka OBE menitikberatkan pada metode aktif yang berpusat pada peserta didik. Project-based learning mendorong mahasiswa menghasilkan produk nyata, seperti terjemahan kritis, artikel ilmiah, atau media digital berbahasa Arab. Problem-based learning mengarahkan mahasiswa untuk memecahkan persoalan aktual, misalnya isu sosial-keagamaan, melalui kajian literatur klasik dan kontemporer. Selain itu, penerapan digital learning melalui platform daring, aplikasi linguistik, serta akses ke sumber internasional memperkaya pengalaman belajar sekaligus menyesuaikan diri dengan ekosistem pendidikan digital. Dengan strategi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan mendukung tercapainya capaian pembelajaran yang telah dirumuskan.

#### **Evaluasi Capaian**

Evaluasi capaian dalam OBE tidak lagi berpusat pada tes konvensional, melainkan mengedepankan rubrik berbasis kinerja, asesmen autentik, dan indikator terukur. Rubrik kinerja dirancang untuk menilai keterampilan secara spesifik, misalnya ketepatan analisis teks, struktur argumentasi akademik, atau kelancaran komunikasi lisan dalam forum formal. Asesmen autentik menuntut mahasiswa menyelesaikan tugas yang merefleksikan situasi

nyata, seperti penyusunan naskah khutbah, penulisan artikel ilmiah, atau simulasi diplomasi internasional. Indikator yang terukur menjamin setiap CLO dapat divalidasi secara objektif, sehingga capaian pembelajaran benar-benar menggambarkan kompetensi yang dikuasai. Model evaluasi ini sekaligus mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pembelajaran berbasis OBE.

### **Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi**

Kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis OBE dalam pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun hambatan. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan institusi, peningkatan kompetensi pendidik, serta ketersediaan teknologi pembelajaran yang memfasilitasi inovasi. Namun demikian, hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan sumber daya di madrasah, resistensi sebagian dosen terhadap perubahan paradigma di perguruan tinggi, serta kesenjangan digital antar lembaga pendidikan. Pada level madrasah, kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas teknologi, sedangkan di perguruan tinggi tantangan lebih berfokus pada konsistensi implementasi dan kompleksitas sistem asesmen. Oleh sebab itu, keberhasilan penerapan OBE dalam kurikulum Bahasa Arab sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan, kapasitas tenaga pendidik, serta dukungan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

#### **Implikasi Teoretis**

Penerapan Outcome-Based Education (OBE) dalam pendidikan Bahasa Arab menandai pergeseran paradigma dari pendekatan berbasis proses menuju hasil, yang menekankan pada capaian pembelajaran yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. OBE memungkinkan perumusan Program Learning Outcomes (PLO) dan Course Learning Outcomes (CLO) yang jelas, serta penyesuaian kurikulum dengan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Studi oleh Chotimah et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi OBE di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melibatkan tiga tahap utama: tinjauan kurikulum sebelumnya, sosialisasi kebijakan berbasis OBE kepada dosen dan mahasiswa, serta pemantauan dan evaluasi implementasi kurikulum berbasis OBE. Hal ini sejalan dengan temuan Agustina et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum Bahasa Arab untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar global.

#### **Implikasi Praktis**

Secara praktis, penerapan OBE dalam pendidikan Bahasa Arab memerlukan peningkatan kapasitas guru/dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengajaran dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik beragam mahasiswa, serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Penelitian oleh Anwar (2023) menyoroti pentingnya integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Bahasa Arab untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Selain itu, sistem evaluasi berbasis rubrik kinerja, asesmen autentik, dan indikator terukur harus diterapkan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam menilai capaian pembelajaran mahasiswa. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Chotimah et al. (2025) yang menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

### **Perbandingan Studi Nasional dan Internasional**

Perbandingan antara studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam pendidikan Bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang

berbeda. Di tingkat internasional, penelitian oleh Mohamed et al. (2023) mengidentifikasi bahwa kurikulum Bahasa Arab yang berbasis kompetensi dan relevansi pasar kerja telah meningkatkan keterampilan lulusan dalam berbahasa Arab secara lisan dan tulisan. Di Indonesia, studi oleh Chotimah et al. (2025) mengungkapkan bahwa implementasi OBE di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan profesional dan sosial. Namun, tantangan seperti kesiapan dosen dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, adaptasi OBE dalam konteks Indonesia harus mempertimbangkan kondisi lokal, termasuk kebijakan pendidikan, infrastruktur teknologi, dan budaya akademik, untuk memastikan keberhasilan implementasi yang berkelanjutan.

### **Tantangan dan Rekomendasi**

#### **Tantangan Utama**

Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam pembelajaran Bahasa Arab menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, keterbatasan sumber daya guru yang memiliki kompetensi OBE menyebabkan implementasi pembelajaran sering tidak konsisten dan kurang optimal. Kedua, resistensi terhadap perubahan kurikulum muncul baik dari guru maupun institusi, yang cenderung mempertahankan metode tradisional dan mengabaikan integrasi kompetensi abad ke-21. Ketiga, kesenjangan akses digital antara sekolah atau madrasah yang memiliki fasilitas memadai dengan yang terbatas menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Keempat, masalah standarisasi asesmen, terutama indikator capaian pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, membuat evaluasi kompetensi peserta didik menjadi kurang reliabel dan kurang akurat.

#### **Rekomendasi**

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi strategis perlu diterapkan. Pertama, pengembangan pelatihan guru berbasis OBE secara berkelanjutan harus menjadi prioritas, sehingga tenaga pendidik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terukur dan aplikatif. Kedua, kolaborasi internasional dalam riset kurikulum Bahasa Arab dapat memperkaya perspektif, meningkatkan kualitas sumber belajar, dan menyesuaikan praktik terbaik global dengan konteks Indonesia. Ketiga, penyusunan instrumen asesmen yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal harus dilakukan, termasuk rubrik kinerja dan asesmen autentik. Keempat, pemanfaatan teknologi informasi, seperti platform e-learning dan aplikasi linguistik, dapat memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

#### **Arahan Penelitian Selanjutnya**

Arahan penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan bukti empiris dan validasi praktik OBE. Studi empiris longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas implementasi kurikulum dalam jangka panjang. Selain itu, validasi model asesmen capaian Bahasa Arab penting untuk memastikan indikator pembelajaran dapat diukur secara objektif dan sesuai konteks. Evaluasi kebijakan kurikulum OBE di tingkat nasional juga perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana standar dan pedoman yang ada telah diterapkan secara konsisten di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

## KESIMPULAN

Kurikulum Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) terbukti memiliki peran strategis dalam membentuk pembelajaran yang berorientasi hasil, adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21, serta relevan dengan perkembangan global dan digital. OBE mendorong integrasi nilai religius, akademik, dan komunikatif melalui perumusan Program Learning Outcomes (PLO) dan Course Learning Outcomes (CLO) yang terukur dan kontekstual. Namun, implementasinya masih dihadapkan pada keterbatasan kapasitas guru, resistensi terhadap perubahan, kesenjangan digital, dan belum seragamnya standar asesmen. Karena itu, diperlukan penguatan pelatihan guru berbasis OBE, kolaborasi riset internasional, pengembangan instrumen asesmen yang sesuai konteks Indonesia, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal. Dengan langkah strategis tersebut, kurikulum Bahasa Arab dapat berfungsi lebih efektif sebagai instrumen pembentuk kompetensi religius, akademik, dan global-komunikatif, sekaligus memperkuat kontribusi pendidikan Islam Indonesia dalam lanskap pendidikan dunia.

Dengan demikian, penerapan kurikulum bahasa Arab berbasis OBE menjadi fondasi penting untuk penguatan mutu lulusan dan transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis Praktik Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pengetahuan , Keterampilan , Dan Sikap Terhadap Guru Di Sekolah.” 2025 8 (1): 34–40.
- Agus, Gede, Jaya Negara, Ni Rai, Vivien Pitriani, Ni Luh, and Widya Fitriani. 2024. “Kurikulum Berbasis OBE ( Outcome Based Education ) Dengan Nilai-Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi (OBE (Outcome Based Education) Based Curriculum with Character Values to Improve the Quality of Higher Education .” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1): 41–48.
- Asbari, Masduki, and Wakhida Nurhayati. 2024. “Outcomes-Based Education in Indonesian Higher Education: Empowering Students’ Learning Competencies.” *International Journal of Social and Management Studies* 5 (5): 1–6.
- Chotimah, Dien Nur, Makhiulil Kirom, Khafid Roziki, and Munirul Abidin. 2025. “Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: Implementation in the Arabic Language and Literature Study Program.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 10 (1): 369–82. <https://doi.org/10.24042/tadris.v10i1.25279>.
- Fitrianto, Ibnu. 2024. “\_Innovation+and+Technology+in+Arabic+Language+Learning+in+Indonesia” 2 (3): 134–50.
- Gajah, Azizah Sabrina, Umairah Muthia Inayah, and Nadya Dwi Haryuni. 2023. “Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam.” *Jurnal Ekshis* 1 (2): 61–69. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.78>.
- Harisca, Rodhy, Ahmad Bukhari Muslim, and Abdulahi Hussein Moalim Shariif. 2023. “Arabic Teaching Curriculum for Indonesian General Educational Stages in the Society Era 5.0.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15 (1): 100–117. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.11101>.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, and Kunti Nadiyah Salma Salma. 2024. “Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Untuk Memperkuat Identitas Budaya Di Komunitas Lokal: Studi Di Desa Klatakan, Situbondo.” *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam* 1 (1): 44–58. <https://doi.org/10.25299/aijpai.2024.18243>.
- Issn, Online, Print Issn, and Info Artikel. 2025. “Online ISSN : 2597-7822 Print ISSN: 2549-676X” 9 (2): 153–65.
- Khoerudin, Asep Rizal. 2024. “The Importance of Arabic in Quran Study: Enhancing Understanding Through Native Language Learning.” *Tadris Al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3 (1): 13–28. <https://doi.org/10.15575/ta.v3i1.34496>.

- Kholiq, I.N. 2025. "Kurikulum Berdaya Saing Bahasa Arab Di Era Digital." *Edu Journal (Innovation in Learning and Education)* 3 (1): 74–83. <https://doi.org/10.55352/edu.v3i1.1901>.
- Mahrishi, Mehul, Seeram Ramakrishna, Samira Hosseini, and Asad Abbas. 2025. "A Systematic Literature Review of the Global Trends of Outcome-Based Education (OBE) in Higher Education with an SDG Perspective Related to Engineering Education." *Discover Sustainability* 6 (1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01496-z>.
- Moher, David, Alessandro Liberati, Jennifer Tetzlaff, Douglas G. Altman, Gerd Antes, David Atkins, Virginia Barbour, et al. 2009. "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement." *PLoS Medicine* 6 (7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>.
- Mufid, Miftahul. 2024. "Evaluating The Communicative Approach in Arabic Language Learning: A Case Study at a Secondary School in Indonesia." *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities* 8 (2): 92–98. <https://doi.org/10.26500/jarssh-08-2023-0205>.
- Nuryadin, Riyan, Nurul Irfan, and Leni Layinah. 2024. "Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (4): 1371–85. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>.
- Rahmawati, Nur Laila. 2024. "Development of Interactive Digital Teaching Materials Based on 21st Century Skills in Special Purpose Arabic Language Courses at STAI Attanwir Bojonegoro." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 10 (2): 77–85. <https://doi.org/10.55210/attalim.v10i2.1560>.
- Sholihin, M Dzaki, Marhamah Salwa, Sonya Rizla Kusuma, Sakholid Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2024. "Library Research" 4 (5).
- Studies, Linguistic. 2025. "Integrating Project-Based Learning into Outcome-Based Education in Polytechnic English Classrooms : Literature Review" 9 (1): 32–36.
- Susanto Susanto, and Hanif Maulana Azizah. 2025. "Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 4 (1): 231–42. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3028>.
- Zuhriyah, Nunik, M Zunaidul Muhaimin, and Maftah Rozani Al-Am. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 536–47. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1367>.